



### *Biarkan sang angsa bertelur*

*Para pembaca Warta yang budiman, tidak dinyana dan tidak diduga pada saat detik-detik terakhir Warta akan dicetak Bapak Kepala Balai kita mengirimkan tulisan untuk dimuat di Warta. Oleh Redaksi tulisan tersebut dimasukan ke Rubrik Renungan karena isinya sarat dengan ajakan dan himbauan yang perlu kita renungkan bersama. Beliau mengibaratkan Balitro sebagai seekor angsa yang sedang bersiap untuk meletakkan telur emasnya, kita sebagai pemiliknya tentu saja harus menjaga dan memberi dukungan moril sebaik-baiknya agar jangan sampai angjanya tidak jadi bertelur. Untuk selengkapnya mari kita simak saja penuturan beliau.....*



***S*** ***ejahtera dan Sehat dengan Rempah dan Obat.*** Motto ini

diperkenalkan kepada warga Balitro setahun yang lewat. Sebagai lembaga yang tugas pokoknya melaksanakan penelitian tanaman rempah dan obat (TRO), kita punya peluang sangat besar untuk meraih kesejahteraan dan kesehatan melalui penelitian, pengembangan dan pemanfaatan TRO. Dewasa ini, masyarakat dunia telah menyadari bahwa penggunaan makanan dan obat-obatan kimia telah menimbulkan dampak negatif terhadap manusia

dan lingkungan hidup. Gerakan kembali ke alam saat ini telah menjadi *trend global*, masyarakat dunia membutuhkan makanan dan obat alami untuk kesehatan dan kesejahteraan mereka. Disinilah peluang kita, karena Indonesia bisa menghasilkan dan mengeksport bahan-bahan alami yang berasal dari TRO dan Balitro bisa berperan dalam menciptakan varietas tanaman dan produk yang bermutu untuk dijual dengan harga yang layak dan kita pantas menerima *recovery cost* (ongkos produksi) untuk produk tersebut.



Orang bijak mengatakan “*kesehatan lebih berharga dari pada emas*”, ada juga lelucon yang berbunyi “*sehat itu mahal, sakit itu mewah*”....artinya dengan kondisi harga barang-barang kebutuhan hidup yang melambung dewasa ini, untuk hidup sehatpun kita butuh biaya yang relatif tinggi, apalagi jika sakit dan harus berobat ke dokter spesialis kemudian diharuskan mejalani rawat-inap di rumah sakit maka biayanya sungguh mahal. Apa boleh buat, tidak ada pilihan, kita tetap harus keluar uang agar tubuh kita kembali sehat. Dalam kondisi demikian TRO dapat dimanfaatkan untuk mencegah dan mengobati penyakit secara alami, sekaligus sebagai sumber penghasilan dan wahana menuju kesejahteraan lahir dan batin. Kita pantas bersyukur atas anugerah Sang Pencipta yang telah memberikan kekayaan sumberdaya alam dan hayati yang dapat kita manfaatkan untuk kepentingan bersama.

Bagaimana kita bisa mewujudkan motto tersebut ?. Memang tidak mungkin untuk mencapainya dalam waktu singkat,

namun kita sudah berada dalam jalur yang benar. Mari kita bekerja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Dengan mengacu pada program dan aturan yang berlaku di Deptan, manajemen Balai telah merencanakan dan melaksanakan berbagai program, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Penataan organisasi dan pemberdayaan aset (SDM, alam, keuangan) telah dan akan terus dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas Balitro agar semakin dipercaya baik oleh pemberi dana maupun para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Rencana Induk Penelitian Pertanian (RIPP) telah disusun untuk pedoman pelaksanaan program litbang TRO jangka pendek dan menengah. RIPP ini akan terus disempurnakan setiap tahun untuk mengantisipasi perkembangan lingkungan strategis yang berubah dengan cepat. Demikian pula, kerjasama dengan pihak stakeholders telah dan akan terus ditingkatkan dalam rangka komersialisasi hasil litbang TRO. Pembentukan Unit Komersiali-



sasai Teknologi (UKT) dan Unit Produksi Benih Sumber (UPBS) merupakan fasilitas harus benar-benar kita manfaatkan untuk komersialisasi hasil litbang TRO.

Ibaratnya Balitro adalah angsa yang sedang bersiap untuk meletakkan telur emasnya. Mari kita sungguh-sungguh memelihara dan menjaga kesehatan dan keselamatannya agar bisa bertelur pada waktunya. Janganlah kita sekali-kali berniat untuk menjualnya hanya karena butuh uang segera....apalagi membunuhnya karena ingin segera mengambil calon telur emas yang ada di dalam perutnya. Artinya, mari kita wujudkan mimpi itu bersama secara sinergis. Janganlah kita merusak sistem yang telah kita susun dengan susah payah hanya untuk keuntungan pribadi sesaat dengan merugikan orang lain. Jangan pula ada yang berpikiran "biarlah Balitro hancur, emang gue pikirin, yang penting gue kaya dan

tetap terima gaji setiap bulan". Kepada semua warga Balitro, mari bahu membahu membangun kesejahteraan bersama. Jika ada pertanyaan, kritik dan saran, atau tidak ketidakpuasan terhadap kebijakan Balai, sampaikanlah kepada manajemen Balai secara berjenjang atau bisa langsung kepada Kepala Balai. Kami akan menerima, menanggapi dan menindaklanjuti saran anda jika memang bermanfaat untuk kebaikan semua dan masih dalam koridor peraturan yang berlaku. Tidak perlu ada surat kaleng atau demo bahkan sampai merusak aset negara segala, karena itu akan memperlambat bertelurnya sang angsa. Biarkanlah angsanya bertelur untuk kesejahteraan dan kesehatan kita semua. Mari wujudkan *Sejahtera dan Sehat dengan Rempah dan Obat*.

(Dr. Molide Rizal - Kepala Balitro).

